BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjalankan misi instruksional juga menjalankan misi normatif. Misi normatif ini lebih ditekankan pada pengikutan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik, baik norma-norma yang menjadi tradisi di lembaga pendidikan maupun yang termuat dalam aturan-aturannya. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Para pendidik juga harus menjadi contoh terdapat dalam hal penataan tradisi dan aturan yang di kembangkan di lembaga pendidikan.¹

Kenyataan saat ini, pendidik tidak lagi dianggap sebagai contoh dalam lembaga pendidikan. Namun hanya sebagai penyampai suatu mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut kepada peserta didik. Hal ini berkaitan erat dengan arus globalisasi yang tengah berkembang pesat. Siswa yang kebanyakan hanya mampu menarik kesimpulan dari apa yang dilihat tanpa menyaring terlebih dahulu. Sehingga informasi apapun akan diserap secara langsung entah itu akan menimbulkan dampak positif maupun negatif. Di sinilah upaya guru akan menjadi lebih sulit lagi dalam menghadapi kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan adab serta perilaku para siswa.

¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.163

Pendidikan sendiri saat ini di kalangan masyarakat ekonomi menengah ke atas dianggap sebagai suatu hal yang diprioritaskan, namun berbanding terbalik dengan mereka yang berekonomi menengah ke bawah. Lebih memilih agar anak-anaknya nanti bisa sekolah dengan batas tingkat Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan. Maka dari itu masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah lebih memilih agar anaknya bisa membantu dalam mencari ekonomi keluarganya. Padahal sesungguhnya pemerintah sendiri sudah menyediakan sekolah yang terjangkau untuk masyarakat. Dengan demikian pendidikan diharapkan tidak lagi dianggap sebagai suatu beban yang berat bagi masyarakat luas.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan adalah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dan mudah berintraksi mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kaagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbra, 2003), hlm. 3

Pendidikan merupakan ranah strategis untuk membangun bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat. Untuk mencapai hal tersebut salah satu yang diperlukan adalah pembentukan pandangan hidup masyarakat. Hakikat pendidikan adalah “pembentukan kepribadian manusia, memanusiakan manusia dalam arti yang sesungguhnya”.³ Manusia dalam arti yang sesungguhnya adalah manusia yang berdaya yaitu manusia yang dapat berfikir kreatif dan mandiri serta produktif yang dapat membangun diri di masyarakat.⁴

Kreativitas siswa dalam berpikir tercermin dalam berbagai hal, diantaranya dalam diri siswa punya hasrat untuk selalu ingin tahu, tidak serta merta menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Siswa selalu mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan, apabila merasa kurang puas dengan penjelasan guru mereka mencari referensi atau sumber lain demi mendapatkan jawaban yang valid atas pertanyaan yang diajukan.⁵

Menurut Binti Maunah, lingkungan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebab bagaimanapun bila berbicara tentang lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan, maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Setiap orang berbeda dalam lembaga pendidikan tersebut (keluarga, sekolah, dan

³ Haidar Putra D, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media), hlm. 197

⁴ *Ibid*,... hlm. 223

⁵ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) , hlm. 174-175.

masyarakat), pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut.⁶

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan untuk mengimbangkan tuntutan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di era globalisasi, pemerintah mengeluarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih menitikberatkan pada pencapaian kompetensi. Dengan adanya kurikulum ini, guru dituntut untuk dapat menyingkronkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.⁸

Dunia pendidikan modern telah mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan adanya tuntutan dari masyarakat dan perkembangan dunia global. Hal ini dapat dilihat dan tawaran-tawaran program yang disodorkan oleh lembaga pendidikan, baik yang berhubungan dengan perangkat keras (*hard ware*) maupun perangkat lunak (*soft ware*).

⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 95

⁷ FJ Maks A.MP. Knois, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagaiannya* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 222.

⁸ Moch. Uzrer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.9

Kemajuan yang pesat itu jelas menimbulkan problema baru bagi dunia pendidikan yang kurang siap dalam memberikan respon terhadap perkembangan tersebut.

Dilihat dari beberapa pendapat di atas, maka upaya guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa secara rinci dalam kegiatan mengajarnya dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Guru sebagai motivator, dalam hal ini motivasi dari guru Al-Qur'an Hadits dapat menimbulkan kekuatan pada siswa, membawa pengaruh peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon – respon efektif dan efisien. (2) Guru sebagai inisiator. Sebagai seorang inisiator, guru Al-Qur'an hadits harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan khususnya mata pelajaran Al-Qur'an hadits. (3) Guru sebagai mediator. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits menuntut agar guru mampu menjelaskan secara terperinci dan pengaplikasiannya. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman cukup tentang media pendidikan karena merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar - mengajar. Agar guru Al-Qur'an hadits dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan interaktif.

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tampaknya menjadi sorotan dalam dunia pendidikan ditengah air. Siswa masih mengaggap bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah materi yang sangat berat bahkan

membosankan. Dengan melihat keadaan tersebut menjadikan hasil belajar belum maksimal, hal ini dirasakan siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol.

Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru, karena bagaimanapun juga guru merupakan seorang yang akan menjadi comtoh dan panutan bagi siswa-siswanya, melihat fenomena yang terjadi saat iniseornag guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits agar selalu berusaha untuk menciptakan motivasi dan inovasi dalam pembelajaran dan juga didukung dengan media pembelajaran, sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, maka upaya guru menjadi motivator, mediator maupun inisiator sangatlah penting.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹

Menurut Saiful Bahri Djamarah, bahwasannya:

“Guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang baik dengan keilmuan yang dimiliki guru, dan juga membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya. Guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran.”

⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 8

Sebagai guru yang menyangkut pada dunia Pendidikan Agama Islam tugasnya tidaklah hanya mengajar, melainkan dituntut dapat mengamalkan apa yang diarkan karena guru menjadi contoh teladan atau model bagi siswa. Agama tidak hanya berhenti pada teori saja, akan tetapi harus diamalkan, apalagi guru di Madrasah Tsanawiyah karena pada masa ini anak masih usia perkembangan, sehingga kepribadian guru agama banyak mempengaruhi pada diri siswa.

Al-Qur'an dan Hadits adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan Agama Islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid maka di tempuh melalui proses pendidikan.¹⁰

Sumber dan dasar dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an oleh karenanya seorang guru diharapkan berperan dalam meningkatkan kualitas membaca maupun menghafalkan surat-surat Al-Qur'an, sehingga dengan rasa inilah si anak biasa akan dikembangkan untuk mengamalkan ajaran agama dan nantinya dapat menghasilkan generasi yang berguna tidak hanya bagi masyarakat saja, namun juga berguna bagi bangsa dan agama serta mampu bersaing dikancah manca negara.

¹⁰ Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10

MTs Sultan Agung, Jabalsari memiliki kegiatan rutin setiap hari Selasa siang setelah sholat dhuhur berjama'ah, yaitu "Karantina Plus". Dalam kegiatan ini seluruh siswa dari kelas VII –IX ikut terlibat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Disini seluruh siswa dibagi pada 4 kelas yakni a,b,c dan d. Dimana kelas a merupakan kelas dengan kemampuan membaca yang baik, lalu kelas b dengan siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, kelas c dengan siswa berkemampuan membaca Al-Qur'an rendah, lalu kelas terakhir adalah siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Penulis dalam pengumpulan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru Al-Qur'an Hadits. Berikut hasil wawancara dari beberapa pihak terkait, berdasarkan wawancara dengan bu Ummi selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Sultan Agung Jabalsari beliau mengatakan :

“Dengan diadakannya kegiatan karantina plus secara rutin ini, alhamdulillah banyak siswa yang lebih termotivasi dan mau menggali lebih dalam kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.”¹¹

Pendapat yang diutarakan oleh bu Ummi selaku guru Al-Qur'an Hadits diatas menjelaskan bahwa dengan diadakannya kegiatan karantina ini, siswa yang masih mengalami masalah kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dapat memiliki wadah khusus yang mampu memberikan perubahan pada siswa itu sendiri. Dan guru pun menjadi lebih memahami karakter atau sejauh mana kemampuan para siswa dalam membaca Al-Qur'an.

¹¹ Wawancara dengan bu Ummi Salamah selaku guru Al-Qur'an Hadits MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Senin tanggal 1 April 2019 pukul 09.05 WIB

Argumen diatas diperkuat oleh pendapat dari bapak Nur Salim selaku kepala MTs,. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Nur Salim, beliau menjelaskan :

“Kegiatan karantina ini sangatlah efektif dalam mengatasi siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, karena dalam kegiatan ini siswa akan lebih fokus untuk mengembangkan lagi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur’an, dan juga guru yang membimbing kegiatan karantina ini akan fokus pada siswa.”¹²

Dari hasil penuturan oleh Bapak Nur Salim selaku kepala MTs Sultan Agung Jabalsari, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan karantina yang diadakan secara rutin ini dapat lebih mendorong siswa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an. Bahwa yang dilakukan siswa dalam karantina tersebut tidak hanya mendongkrak kemampuan siswa saja. Namun juga mampu menarik minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an secara lebih mendalam.

Salah satu siswi bernama Saiba dari kelas IX B yang peneliti wancarai juga menjelaskan :

“saya senang dengan adanya kegiatan tersebut, karena saya bisa menyadari bahwa ketika saya *nderes* (membaca Al-Qur’an) masih belum begitu sempurna..”¹³

Dari penuturan salah satu siswa di atas menerangkan bahwa begitu perhatiannya pihak sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an. Dilihat dari semangat para siswa dalam mengembangkan lagi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur’an sekolah berusaha untuk

¹² Wawancara dengan bapak Nur Salim selaku kepala MTs Sultan Agung Jabalsari, pada hari Sabtu tanggal 6 April 2019, pukul 10.11 WIB

¹³ Wawancara dengan Saiba kelas IX B pada hari Selasa tanggal 2 April 2019 pukul 09.35 WIB

memberikan wadah untuk mengetahui tingkatan-tingkatan kualitas membaca Al-Qur'an para siswa. Guru Al-Qur'an Hadits pun juga ikut andil dalam usaha meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para siswa ketika KBM berlangsung.

Setelah dilakukannya wawancara dari berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa dalam usaha pihak sekolah sendiri dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, maka dilakuanlah kegiatan karantina plus ini sangat membantu guru dalam mendeteksi siswa mana yang masih saja yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan siswa mana saja yang sudah mampu membaca Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an Hadits sendiri juga memiliki peran besar dalam memberikan motivasi secara lisan maupun tulisan kepada siswa bahwa belajar Al-Qur'an itu sangat besar manfaatnya, tidak hanya untuk kehidupan di dunia ini melainkan juga untuk bekal kita di akhirat nanti.

Dari pemaparan di atas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Upaya Guru Al-Qur'an Hadits sebagai Motivator, Inisiator dan Mediator dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulis menguraikan fokus penelitian dibawah ini :

1. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari ?
2. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari ?
3. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai mediator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai mediator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari.

D. Kegunaan Penelitian

Upaya Guru Al-Qur'an Hadits sebagai Motivator, Inisiator dan Mediator dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari. Adapun manfaat yang diharapkan.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap dunia pendidikan.
- b. Diharapkan dapat memperkaya kepustakaan tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bapak/Ibu Guru MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada bapak/ibu guru terkait untuk meningkatkan kedisiplinan serta pemberian motivasi terhadap pembelajaran.

- b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Dengan melaksanakan penelitian kualitatif diharapkan sebagai pengembangan lebih lanjut terhadap kedisiplinan belajar, motivasi dalam pembelajaran, dan sebagai informasi ilmiah bahwa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

- c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, sebagai bahan perpustakaan untuk melengkapi buku-buku bacaan yang diharapkan sebagai pendukung, bahan pendukung dan referensi terkait dengan bidang pendidikan atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh kedisiplinan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalah pahaman membaca adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya guru adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjelaskan suatu upaya.¹⁴ Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya¹⁵

¹⁴ <http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html>, diakses pada Senin 4 Maret 2019, pukul 12.07 WIB

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.37

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Di dalam masyarakat dari yang terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, guru satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Secara leksikal guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁶

Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa : guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁷

b. Kualitas membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar Nabi Muhammad diantara mu'jizat-mu'jizat lainnya. Karena Al-Qur'an berfungsi

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 1

¹⁷ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbra, 2003), hlm. 27

sebagai lentera dan petunjuk jalan terang bagi manusia yang akan menjadi penyelamat dari kesesatan dan lembah kenistaan. Sebagai petunjuk dan lentera, tentunya Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran tentang ke-Tuhanan dan ajaran-ajaran kemanusiaan tentang bagaimana seharusnya manusia bisa menjalin dengan baik yang berbentuk ayat-ayat yang berupa perintah-perintah dan larangan-larangan dan skandal yang paling buruk yang berisi pesan moral penting yang bisa kita ambil hikmahnya. Al-Qur'an mengandung kebenaran-kebenaran yang akan menjadi cahaya dalam hidup kita, menjelaskan kebenaran, menunjukkan kebenaran, memilih kebenaran dan menjalani kebenaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri, guru dituntut untuk menguasai ilmu tajwid, makharijul huruf yang baik dan benar.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadits sebagai Motivator, Inisiator dan Mediator dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an peserta didik MTs Sultan Agung Jabalsari. Yang mana peneliti akan membahas tentang peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai inisiator dan peran guru sebagai mediator. Upaya guru sebagai motivator berisi tentang bagaimana guru memberikan dukungan dan dorongan dalam membaca Al-Qur'an. Upaya guru sebagai inisiator berisi tentang bagaimana guru memberikan ide-ide kreatif dalam proses belajar.

Upaya guru sebagai mediator berisi tentang bagaimana guru sebagai penyedia media sekaligus mengorganisasikan penggunaan media.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi beberapa bagian yakni :

BAB I Pendahuluan yang merupakan bab awal yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka yang berisi tentang masalah inti dalam judul skripsi ini : 1. Deskripsi teori tentang pengertian guru, sifat guru, upaya guru, syarat-syarat guru, karakteristik guru, fungsi guru dan tugas guru. 2. Tinjauan tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

BAB III Metodologi penelitian ini berisi tentang rancangan penelitian diantaranya : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian yang berisi tentang : deskripsi teori, temuan penelitian, analisis data

BAB V Pembahasan yang berisi tentang pembahasan pada rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yang meliputi : 1. Upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari. 2. Upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai

inisiator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari. 3. Upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai mediator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari.

BAB VI Penutup berisi tentang : kesimpulan dan saran